

BAB VI

PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang dilaksanakan yaitu pengaruh pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa kelas lima Sekolah Dasar (SD) Negeri Tulusrejo III Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Penelitian ini merupakan penelitian *quasy experimental* yang terdiri dari 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Masing-masing terdapat 13 responden. Pada kelompok kontrol tidak diberikan pendidikan kesehatan. Sedangkan pada kelompok perlakuan diberikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan tentang PHBS. Pada hari pertama diukur *Pre Test* kedua kelompok dan akan diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan. Satu minggu kemudian dilakukan *Post Test* pada kedua kelompok untuk mengukur bagaimana PHBS meningkat, tetap dan menurun. Sehingga data tersebut akan dianalisa menggunakan Uji T tidak berpasangan untuk *Pre Test* dan *Post Test* kedua kelompok. Serta Uji T berpasangan untuk mengetahui perbedaan PHBS pada kedua kelompok, maka berikut diuraikan beberapa bahasan mengenai variabel tersebut.

6.1 Tingkat PHBS pada Kelompok Kontrol

6.1.1 Tingkat PHBS pada Kelompok Kontrol Sebelum Pelaksanaan Trias UKS dengan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan gambar 5.1 dapat diketahui bahwa tingkat PHBS sebelum pelaksanaan trias UKS dengan pendidikan kesehatan adalah sebagian besar sebanyak 7 orang (53.85%) dalam kategori kurang dan tergolong kedalam kategori tingkat PHBS cukup sebanyak 5 orang (38.46%) dari 13 responden.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa separuh lebih anak di kelompok kontrol, sebelum pendidikan kesehatan memiliki tingkat PHBS yang kurang dan beberapa memiliki tingkat PHBS yang cukup sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih belum memiliki PHBS yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Terbukti pada lembar kuesioner yang diisi oleh responden. Hal ini mungkin dikarenakan penerapan pelaksanaan Trias UKS pada sekolah tersebut yang belum dilaksanakan dengan baik dan rutin.

Peneliti berpendapat bahwa salah satu faktor adalah kurangnya keterlibatan pihak sekolah dalam pelaksanaan Trias UKS. Seperti data saat studi pendahuluan bahwa kurangnya pelaksanaan Trias UKS yang baik dan rutin. Selain itu juga dapat dikarenakan responden terbanyak adalah dengan usia kanak-kanak yang masih dalam proses beradaptasi dan masih baru mulai dalam perkembangan berfikir yang logis. Hal ini akan mengakibatkan masih dalam tahap belajar, serta masih dalam proses meniru dan belum bisa melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik (Munandar, 2008).

Hasil penelitian ini terlihat bahwa seorang anak memiliki usia kanak-kanak masih belum dapat menerapkan PHBS yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

6.1.2 Tingkat PHBS pada Kelompok Kontrol Setelah Pelaksanaan Trias UKS dengan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan gambar 5.2 dapat diketahui bahwa tingkat PHBS setelah pelaksanaan trias UKS dengan pendidikan kesehatan adalah sebagian besar sebanyak 7 orang (53.85%) dalam kategori kurang dan tergolong kedalam kategori tingkat PHBS cukup sebanyak 4 orang (36.77%) dari 13 responden.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa separuh lebih anak di kelompok kontrol, setelah pendidikan kesehatan memiliki tingkat PHBS yang kurang dan beberapa memiliki tingkat PHBS yang cukup sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih belum memiliki PHBS yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Terbukti pada lembar kuesioner yang diisi oleh responden. Hal ini mungkin dikarenakan penerapan pelaksanaan Trias UKS pada sekolah tersebut yang belum dilaksanakan dengan baik dan rutin. Selain itu juga dalam kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan pelaksanaan Trias UKS dengan pendidikan kesehatan, sehingga tidak memiliki peningkatan yang signifikan.

Peneliti berpendapat bahwa salah satu faktor adalah tidak diberikan perlakuan dalam kelompok kontrol. Karena dalam karakteristik anak SD disebutkan bahwa perkembangan dalam proses yang belum matang, sehingga jika tidak diberikan perlakuan juga

berpengaruh terhadap perilaku yang tidak menunjukkan adanya peningkatan (Syamsu, 2009).

Kelompok kontrol yang tidak diberikan pelaksanaan Trias UKS dengan pendidikan kesehatan akan memiliki hasil yang tidak jauh berbeda seperti saat sebelumnya. Karena pada dasarnya anak dalam masa kanak-kanak tersebut masih dalam proses belajar dalam segala hal. Kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan yang menyebabkan tidak ada perbedaan tersebut.

Hasil penelitian ini terlihat bahwa seorang anak memiliki usia yang kanak-kanak masih belum dapat menerapkan PHBS yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

6.1.3 Tingkat PHBS pada Kelompok Kontrol Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Trias UKS dengan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil rata-rata *Pre Test* tingkat PHBS pada kelompok kontrol adalah 22.69. Sedangkan rata-rata *Post Test* tingkat PHBS pada kelompok kontrol adalah 23.23. Dari hasil uji t berpasangan (*Paired sample t test*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,347 ($p > 0,05$), yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat PHBS kelompok kontrol di Sekolah Dasar Negeri Tulusrejo III.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada kelompok kontrol. Dalam kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan sama sekali, yang berakibat pada hasil yang juga tidak terdapat perbedaan atau pengaruh.

Kelompok kontrol yang tidak diberikan pelaksanaan Trias UKS dengan pendidikan kesehatan akan memiliki hasil yang tidak jauh berbeda seperti saat sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada dasarnya anak dalam masa kanak-kanak tersebut masih dalam proses belajar dalam segala hal. Jika tidak diberikan pengarahan atau perlakuan maka anak juga tidak bisa belajar dalam meningkatkan PHBS (Tornburg, 2010).

Hasil penelitian ini terlihat bahwa seorang anak memiliki usia yang kanak-kanak masih belum dapat meningkatkan PHBS tanpa adanya pelaksanaan Trias UKS dengan pendidikan kesehatan.

6.2 Tingkat PHBS pada Kelompok Perlakuan

6.2.1 Tingkat PHBS pada Kelompok Perlakuan Sebelum Pelaksanaan Trias UKS dengan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan gambar 5.5 dapat diketahui bahwa tingkat PHBS sebelum pelaksanaan trias UKS dengan pendidikan kesehatan adalah sebanyak 6 orang (46.15%) dalam kategori kurang dan tergolong kedalam kategori tingkat PHBS cukup sebanyak 5 orang (38.46%) dari 13 responden.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa separuh anak di kelompok perlakuan, sebelum pendidikan kesehatan memiliki tingkat PHBS yang kurang dan beberapa memiliki tingkat PHBS yang cukup sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih belum memiliki PHBS yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Terbukti pada lembar kuesioner yang diisi oleh responden. Hal ini mungkin

dikarenakan penerapan pelaksanaan Trias UKS pada sekolah tersebut yang belum dilaksanakan dengan baik dan rutin.

Peneliti berpendapat bahwa hal ini sama dengan *Pre Test* kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan salah satu faktor adalah kurangnya keterlibatan pihak sekolah dalam pelaksanaan Trias UKS. Selain itu juga dapat dikarenakan responden terbanyak adalah dengan usia kanak-kanak yang masih dalam proses beradaptasi dan masih baru mulai dalam perkembangan berfikir yang logis. Hal ini akan mengakibatkan masih dalam tahap belajar, serta masih dalam proses meniru dan belum bisa melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik (Munandar, 2008).

Hasil penelitian ini terlihat bahwa seorang anak memiliki usia yang kanak-kanak masih belum dapat menerapkan PHBS yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

6.2.2 Tingkat PHBS pada Kelompok Perlakuan Setelah Pelaksanaan Trias UKS dengan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan gambar 5.6 dapat diketahui bahwa tingkat PHBS setelah pelaksanaan trias UKS dengan pendidikan kesehatan yang diberikan poster dan *Leaflet* adalah sebanyak 12 orang (92.31%) dalam kategori baik dan tergolong kedalam kategori tingkat PHBS cukup sebanyak 1 orang (7.69%) dari 13 responden.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya anak di kelompok perlakuan, setelah pendidikan kesehatan memiliki tingkat PHBS yang baik dan ada yang memiliki tingkat PHBS yang cukup sehingga menunjukkan bahwa hampir seluruhnya anak

sudah memiliki PHBS yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Terbukti pada lembar kuesioner yang diisi oleh responden. Hal ini mungkin dikarenakan anak-anak tersebut sudah memiliki pengetahuan yang cukup untuk dapat meningkatkan perilakunya.

Peneliti berpendapat bahwa salah satu faktor adalah dengan pemberian pelaksanaan Trias UKS. Dalam usia anak SD ini memang harus banyak belajar dan pengarahan untuk dapat berperilaku dengan baik, sehingga dapat mengalami peningkatan dalam setelah dilakukan perlakuan. Selain itu juga dengan diberikannya poster dan *leaflet* akan meningkatkan PHBS siswa kelas 5 tersebut. Salah satu fungsi *leaflet* adalah untuk memberikan penekanan pada materi yang sangat penting diketahui seseorang (Mujianto, 2007).

Hasil penelitian ini terlihat bahwa seorang anak memiliki usia yang kanak-kanak sudah dapat menerapkan PHBS yang baik dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan adanya pemberian perlakuan pelaksanaan trias UKS dengan pendidikan kesehatan

6.2.3 Tingkat PHBS pada Kelompok Perlakuan Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Trias UKS dengan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil rata-rata *Pre Test* tingkat PHBS pada kelompok perlakuan adalah 23.23. Sedangkan rata-rata *Post Test* tingkat PHBS pada kelompok perlakuan adalah 33.92. Dari hasil uji t berpasangan (*Paired sample t test*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada tingkat PHBS di Sekolah Dasar Negeri Tulusrejo III.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kelompok perlakuan, sehingga perlakuan yang diberikan dapat meningkatkan PHBS. Serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari selama waktu yang diberikan 1 minggu dari waktu diberikan perlakuan.

Peneliti berpendapat bahwa salah satu faktor adanya dengan diberikan poster dan *leaflet*. Poster dan *leaflet* dapat dibaca berulang-ulang dan dapat diingat dalam jangka waktu yang lebih lama. Penelitian yang dilakukan oleh Susy Hermaningsih (2008) mengenai pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet*, poster dan video didapatkan perbedaan yang signifikan pada *posttest*. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Munawaroh (2010) juga menyatakan bahwa dengan media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai seks bebas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ribka Limbu (2012) tentang analisis pelaksanaan tiga pokok program UKS tingkat Sekolah Dasar Kecamatan Blimbing Kota Malang. Penelitian tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan program UKS dengan PHBS siswa SD mempunyai keeratan hubungan yang signifikan. Semakin baik pelaksanaan program UKS di sekolah, maka PHBS siswa akan menjadi lebih baik. Penelitian ini mendapatkan pelaksanaan Trias UKS pada kelompok perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pelaksanaan Trias UKS dengan PHBS sudah tercantum dalam tata tertib sekolah tersebut pada dasarnya tidak ada kendala atau hambatan. Semua warga sekolah turut mendukung dan mematuhi

peraturan atau tata tertib yang diberlakukan. Jika ada yang melanggar khususnya bagi siswa akan diberikan sangsi misalnya; 1) Peringatan kepada siswa yang bersangkutan berupa peringatan lisan dan tertulis dengan tembusan kepada orang tua/wali murid. 2) Tidak diijinkan mengikuti pelajaran dalam batas waktu tertentu (2 hari, 1 minggu, atau 10 hari).

Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa di Sekolah Dasar Negeri Tulusrejo III Kecamatan Lowokwaru Kota Malang merupakan SD yang memiliki siswa kurang menyadari pentingnya PHBS. Siswa di sekolah tersebut masih kurang menyadari pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, mengganti pakaian dan kaos kaki, serta menggunakan alas kaki. Maka perlunya dilakukan pelaksanaan Trias UKS untuk meningkatkan PHBS siswa tersebut.

Hasil penelitian ini dengan dilaksanakan pelaksanaan Trias UKS dengan pendidikan kesehatan dan diberikan poster dan *leaflet* terlihat bahwa seorang anak memiliki usia yang kanak-kanak sudah dapat menerapkan dan meningkatkan PHBS yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

6.3 Pengaruh Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar (SD) Negeri Tulusrejo III Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Pada awal pertemuan, responden diberikan kuesioner *Pre Test* untuk mengukur PHBS di awal. Selanjutnya pengukuran terhadap PHBS dilakukan 1 minggu setelah dilakukan perlakuan seperti yang dijelaskan pada bab

sebelumnya dalam buku “Mengubah Perilaku Siswa : Pendekatan Positif” disebutkan bahwa untuk mengukur perilaku siswa diperlukan waktu minimal 1 minggu. Pada hari ke-7 pasca pendidikan kesehatan, kedua kelompok diberikan kuesioner untuk mengukur PHBS masing-masing responden. Pengukuran dilakukan terhadap PHBS dan dibandingkan antara kelompok kontrol dan perlakuan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pelaksanaan Trias UKS yang berupa pendidikan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap meningkatkan PHBS siswa SD tersebut.

Berdasarkan Uji T Tidak Berpasangan pada post Test didapatkan nilai Signifikan 0.000. Pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan berbeda satu sama lain. Peneliti mendapatkan peningkatan tingkat PHBS pada kelompok perlakuan sebanyak 100% atau 13 responden. Diharapkan metode Trias UKS dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah. Terjadinya peningkatan PHBS pada kelompok kontrol dan perlakuan dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya usia dan metode pembelajaran atau metode pendidikan kesehatan yang diberikan kepada responden. Usia dari keseluruhan responden pada kelompok kontrol adalah antara usia 10 sampai 13 tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja atas landasan usia, daya kecerdasan akan meningkat terus sampai usia 20 tahun (Elizabeth, 2010). Dengan usia tersebut, perkembangan pemikiran individu masih terus berkembang sehingga terjadi peningkatan pengetahuan responden.

Metode yang digunakan pada kelompok perlakuan adalah pendidikan kesehatan berupa penyuluhan. Pendidikan kesehatan yang biasanya digunakan untuk merubah tingkat pengetahuan, sikap, keyakinan atau

perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2007). Dalam penyuluhan ini siswa sangat aktif bertanya dan menjawab, sehingga dapat dikatakan bahwa memiliki rasa ingin merubah perilaku masing-masing.

Menurut jurnal penelitian yang dilakukan oleh Cicilia Presska bahwa penyuluhan kesehatan merubah secara signifikan pengetahuan dan sikap. Diketahui pula bahwa pengetahuan akan membantu menjelaskan aspek-aspek penting dalam kehidupan dan dapat memperhitungkan hal-hal yang akan terjadi (Notoatmodjo, 2007). Seperti yang dikemukakan oleh Green (2010) pada faktor predisposisi bahwa penyuluhan/pendidikan kesehatan ditujukan untuk menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi dirinya, keluarga maupun masyarakat. Pertanyaan yang semula tidak dapat dijawab oleh responden, setelah penyuluhan ternyata responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar, dengan adanya peningkatan pengetahuan menunjukkan tingkat pemahaman materi yang diberikan sudah baik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan.

Dari uraian di atas dan didukung dengan teori-teori yang ada dapat dikatakan bahwa, pelaksanaan Trias UKS dengan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan PHBS pada siswa.

6.4 Implikasi Terhadap Keperawatan

a. Institusi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh institusi tempat penelitian sebagai bahan untuk pertimbangan dalam upaya

meningkatkan PHBS siswa, sehingga dapat mengurangi akibat dari kurangnya PHBS pada anak usia sekolah.

b. Usaha Kesehatan Sekolah

Usaha Kesehatan Sekolah merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan status kesehatan siswa di sekolah, sehingga bagi tenaga kesehatan yang membina UKS dapat menerapkan pelaksanaan Trias UKS di sekolah demi terwujudnya siswa yang berperilaku bersih dan sehat.

6.5 Keterbatasan Penelitian

- a. Dalam penelitian ini masih terdapat faktor-faktor lain yang belum dikendalikan atau dikontrol oleh peneliti. Faktor yang dimaksud antara lain minat, kesehatan, sosial budaya dan keluarga, sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu dipertimbangkan adanya faktor tersebut.
- b. Penelitian seharusnya dapat diteliti lebih lama untuk mengetahui pengaruhnya, namun karena keterbatasan penelitian mengukur PHBS siswa dilakukan 1 minggu kemudian yang merupakan minimal pengukuran perilaku.
- c. Dalam pengisian kuesioner, peneliti menggunakan responden sendiri untuk mengisi kuesioner tersebut. Hal ini dapat berdampak pada tingkat kejujuran dari responden yang kurang.